

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apapun tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui belajar diperguruan tinggi, akan diwujudkan dalam bentuk unit proses belajar mengajar yang disebut kuliah. Kuliah merupakan bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan pengetahuan. Pemahaman dan persepsi mengenai ketiga faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Kondisi proses belajar pada umumnya diperguruan tinggi dewasa ini kebanyakan berpusat pada lembaga atau dosen. Kuliah dan dosen dianggap sebagai sumber pengetahuan utama sehingga catatan kuliah merupakan dokumentasi yang paling penting dan dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Selanjutnya khusus untuk pengajaran mata kuliah pemeriksaan akuntansi II sebagai suatu bidang pengetahuan dalam akuntansi, pemeriksaan akuntansi merupakan bidang pengetahuan yang tidak dapat dipisahkan dari pengertian akuntansi dalam pengertian luas. Walaupun pemeriksaan akuntansi dikatakan sebagai proses, sebagai bidang studi pengertian proses hendaknya dipandang sebagai perspektif yang luas termasuk beberapa aspek yang menyangkut proses itu sendiri misalnya kualifikasi auditor, kode etik, arti penting pemeriksaan akuntansi dan sebagainya. Dengan demikian, sebagai suatu bidang studi atau mata kuliah pengertian pemeriksaan akuntansi akan meliputi pembahasan apa pengertian dan manfaatnya (what), mengapa demikian (why), bagaimana

melaksanakan (how to) dan untuk siapa dilakukan (for whom). Pengertian yang demikian mengisyaratkan bahwa pemeriksaan akuntansi sebagai suatu bidang studi tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis (masalah bagaimana) tetapi lebih penting lagi adalah mengajarkan penalaran logis (masalah mengapa) sehingga mereka yang belajar pemeriksaan akuntansi tidak terbelenggu oleh hal-hal yang bersifat teknis dan melupakan konsep yang mendasarinya.

Fakta yang tidak dapat dihindari adalah bahwa kuliah (temu kelas) adalah pendek dan terbatas. Di lain pihak, cakupan materi dan kedalaman pemahaman tidak dapat diberikan secara seketika dalam waktu yang sangat singkat dan terbatas. Kalau kuliah tidak diisi dengan kegiatan yang sebenarnya mahasiswa dapat melakukannya sendiri diluar jam temu kelas, maka kelas tersebut sama sekali tidak mempunyai nilai tambah. Di dalam kelas terjadi proses pengalihan catatan dosen ke catatan mahasiswa melalui proses copi. Keefektifan temu kelas dalam proses pembelajaran sangat tergantung kepada pemahaman dan konsepsi dosen dan mahasiswa terhadap arti temu kelas. Kesenjangan pengertian dapat menimbulkan frustrasi di kedua belah pihak.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana dan kuliah merupakan kegiatan untuk memperkuat (reinforcement) pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri. Dengan penjelasan seperlunya dari dosen, diharapkan mahasiswa dengan sendirinya segera dapat menangkap apa yang dijelaskan atau didiskusikan di kelas. Tingkat pemahaman akan meningkat cukup pesat dengan adanya kegiatan mandiri karena



penjelasan dosen fungsinya hanyalah untuk memperkuat apa yang sudah dipahami mahasiswa.

Kesepakatan (commitment) antara dosen dan mahasiswa dalam bentuk rencana/program belajar dan silabus merupakan keharusan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya kesepakatan tersebut sebenarnya tersirat bahwa dosen dan mahasiswa harus memegang buku materi acuan yang sama (paling tidak, ada buku dan acuan lain yang seharusnya dibawa dan digunakan bersama di kelas). Dengan demikian kuliah atau temu kelas diartikan sebagai ajang untuk berbagai pengetahuan dan pengalaman (to share the knowledge and experience) antara dosen dan mahasiswa.

Dari uraian di atas, maka penulis berminat untuk mencoba menerapkan pendekatan pendekatan proses belajar mengajar dengan melibatkan dosen dan mahasiswa pada akses yang sama terhadap ilmu pengetahuan. Dosen berbeda dengan mahasiswa karena pengawasan dan pengalaman-pengalaman berharga yang dimiliki dan berkaitan dengan pengetahuan tersebut. Wawasan dan pengalaman-pengalaman dosen diperoleh karena mereka telah mengalami proses belajar, pergaulan dengan para praktisi atau karena penelitian yang dilaksanakan. Proses belajar mengajar tersebut diterapkan yaitu pada mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi II.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa mengenai penganggaran perusahaan dan penggunaannya baik secara teori maupun praktek.
2. Untuk memotivasi agar mahasiswa dapat belajar mandiri
3. Dengan perbaikan proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas para lulusan yang dihasilkan, mempercepat masa studi dan memperbaiki tingkat relevansi program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat di luar universitas.
4. Mengembangkan diri mahasiswa secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Manfaat Penelitian :

1. Bagi dosen dengan adanya GBPP dan SAP akan membuat cara penyampaian materi perkuliahan akan berjalan secara terstruktur.
2. Bagi mahasiswa dengan penerapan metode belajar dimana dosen dan mahasiswa mempunyai akses yang sama terhadap ilmu pengetahuan maka diharapkan mahasiswa akan terbiasa mandiri dan menghasilkan pemikiran pemikiran baru.
3. Bagi jurusan akuntansi fakultas ekonomi dengan proses belajar mengajar yang akan ditetapkan ini, diharapkan memiliki lulusan yang mandiri dan memiliki pemikiran-pemikiran alternatif.